

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Generasi muda adalah kader yang akan memimpin bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Di tangan orang muda, tongkat estafet kepemimpinan bangsa Indonesia berada. Merekalah yang akan membawa dan menentukan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Agar menjadi negara yang lebih maju, beradab dan berdaya saing. Keberadaan orang muda di negara ini, tidak bisa di sepelekan. Sejarah mencatat, bahwa peran orang muda dalam perjalanan bangsa Indonesia sangat banyak. Kaum muda selalu memainkan peranan penting, dan revolusioner. Kaum muda telah berjuang dan tercatat memberikan pekerjaan vital dalam momen-momen genting dan penting. Kita tentu memberikan apresiasi untuk bangsa dan negara<sup>1</sup>

Dalam suatu organisasi pasti memiliki sejarah berdiri yang berbeda-beda baik organisasi tersebut lahir dengan sendirinya atau mempunyai alasan tertentu, serta aktifitas dalam suatu organisasi yang mempunyai nilai yang tinggi dalam mewujudkan yang di inginkan. Dan banyaknya bermunculan organisasi khususnya keagamaan dimana perkembangannya sangat cepat di Indonesia, di lihat dari mayoritas penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah muslim.<sup>2</sup>

Dunia kepemudaan, seperti yang diketahui bahwa pada tahun 1973 telah lahir organisasi pemuda bentukan pemerintah yaitu komite nasional pemuda Indonesia berdasarkan deklarasi pemuda 23 Juli 1973 itulah lahir KNPI komite Nasional pemuda Indonesia merupakan Forum Konsultasi pemuda

---

<sup>1</sup>( [www. Media Indonesia.com](http://www.Media Indonesia.com))

<sup>2</sup>( Dina Marlina, Sejarah Perkembangan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung Tahun 1998-2015, (Skripsi ) Bandung UIN SGD , 2017, hlm. 1.

<sup>3</sup>Indonesia. Kenyataan sejarah seperti aktifitas pemuda masa pergerakan dan perjuangan kemerdekaan, di masa Revolusi 1945 dan bahkan di masa pemerintahan Orde Lama ke Orde Baru, tak memungkinkan.

Hendaklah suatu organisasi itu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Penyimpangan dari perencanaan tersebut akan menyebabkan organisasi menjadi berbelok dan sulit untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. AD/ART suatu organisasi harus dijalankan secara konsekuen agar suatu organisasi yang efektif. Maka AD/ART juga merupakan elemen organisasi.

Gerakan yang ada dalam suatu organisasi menciptakan sebuah energi, dimana gerakan-gerakan tersebut tertumpuk pada ke aktifan organisasi. Hendaknya suatu organisasi itu berjalan sesuai perencanaan yang dibuat sebelumnya. Di Indonesia sendiri salah satu organisasi yang memiliki tujuan sebagai penolong, pejuang bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dalam membentengi ajaran Islam yang dilakukan oleh para pemuda Muslim salah satunya adalah organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Organisasi Ansor ini dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama yang di warnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, semangat ke pahlawanan. Generasi muda Indonesia yang terhimpun Gerakan Pemuda Ansor akan senantiasa memperoleh semangat kultural dan spritul yang berakal pada nilai-nilai budaya bangsa yang luhur.

Gerakan Pemuda Ansor adalah salah satu badan otonomi yang di miliki oleh Nahdlatul Ulama yang berasaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Sejak awal kelahiranya, NU telah menyatakan diri sebagai organisasi sosial keagamaan yang memiliki visi mengambil peran strategis yang membela

---

3.Fauzan Alfaz, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* Jakarta: Desantara Utama 2004, hal 106-108.

sosial ke ummatan. NU sebagai social keagamaan yang menjadikan Ahlussunnah Wal Jama'ah Nahdlatul Ulama.<sup>4</sup>

Sebagai Idiologi keberagamannya, secara otomatis tidak bisa terlepas dari nilai- nilai Islam yang asli. Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah Islam yang menekankan pada semangat Al Qur'an dan Hadits serta tradisi shaleh para sahabat nabi yang berlandaskan prinsip dasar Tawasuth, Tawazun, Tasamuh dan Itidal. Oleh karena itu, Ahlussunah Wal Jama'ah adalah Islam yang mampu menerjemahkan sejarah dan pengalaman keberagaman Rasulullah dan para sahabat secara khafah dengan target menciptakan kemaslahatan (Rahmatan lil alamin).<sup>5</sup>

Arti dari prinsip dasar NU tersebut adalah sebagai berikut:

Tawasuth (Moderat)

Suatu sikap yang teguh pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi terhadap kelakuan adil dan lurus di kehidupan bersama.

Tawazun (Seimbang)

Sikap seimbang dalam berkhidma, baik kepada Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan hidupnya.

Tasamuh (Toleran)

Sikap Toleransi yang tidak membedakan suku, agama, ras, kebudayaan.

Itidal (Adil)

Tegak lurus, tidak condong kekanan dan tidak condong ke kiri.

Kiprah NU di Jawa Barat tidak bisa di lepaskan dari berbagai aspek salah sosok sentral kyai (ajengan), kondisi social historis, dan seting budaya masarakat Jawa Barat pada jiwa zamannya. Kyai (ajengan) sebagai salah satu agen perubahan social di masyarakat, memiliki peran sentral dalam

---

4 Abu Mujahid, *Sejarah NU "Ahlussunnah waljamaah."* (Bandung toobaguspublisin2013, hlm.129).

5 Ansor dan Tantangan Kebangsaan Rizqon Halal Syah A, XI 2

mengenalkan NU kepada masyarakat Jawa Barat sehingga NU bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat Jawa Barat. Oleh karenanya, dalam mengenalkan NU kepada masyarakat, sosok manusia adalah makhluk social yang senang berkumpul (organisasi).<sup>6</sup>

Sebenarnya badan otonomi yang terdapat dalam Nahdlatul Ulama saat ini cukup banyak bukan hanya GP Ansor saja, akan tetapi ada juga ada yang lainnya misalnya IPNU Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, IPPNU Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Muslimat NU, Fatayat NU, ISNU Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama, PERGUNU Persatuan Guru Nahdlatul Ulama, IPSNU Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama, JQH Jamiyatul Qurra Wal Huffazh, PMII Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, JATMAN Jamiyah ahli Thariqah Mutabaroh An Nahdiyyah, ISHARINU Ikatan Seni Hadrah Indonesia Nahdlatul Ulama, SARBUMUSI Serikat Buruh Muslimin Indonesia dan SNNU Serikat Nelayan Nahdlatul Ulama,

Selain badan otonomi di atas ada juga BANSER NU atau Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama kerap terlihat di acara-acara atau lokasi bencana alam membantu orang-orang yang membutuhkan. BANSER merupakan Bagian dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor badan otonomi. Anggota BANSER diadakan pelatihan oleh GP Ansor. Karakter khas yang berada pada Gerakan Pemuda Ansor adalah berjiwa santri sedangkan BANSER berjiwa Tentara.

Kelahiran dan perkembangan Gerakan Pemuda Ansor tidak dapat dilepaskan dari sejarah NU. Pada tahun 1921 di Surabaya berdiri suatu organisasi Pemuda yang diberi nama Syubhanul Wathan (Pemuda Tanah air) dibawah pimpinan Abdullah Ubaid dan kawan-kawannya. Pada tahun 1930 ketika Jamiah NU sudah terbentuk, Syubhanul Wathan mengganti nama menjadi Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Pemuda).<sup>7</sup>Setelah itu, pada tahun

---

<sup>6</sup> Budi Sujati, Ajid Thoir, *Sejarah Nahdlatul Ulama Jawa Barat*, (Zahr Publishing, 2020)

<sup>7</sup> Sewang Ahmad M.Nina M. Armando (Ed) 2005. *Ensiklopedia Islam*, Jilid 5, hlm. 1654.

1931 dirubah lagi namanya menjadi Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU).

Pada tahun 1931 untuk pertama kali mengadakan kongres di Cirebon. Melalui kongres tersebut organisasi NU sudah menyebarkan ke seluruh cabang-cabang NU di Jawa Barat khususnya di daerah Priangan yang sebelumnya sangat sulit untuk menyebarkan pengaruhnya ke daerah tersebut. Dengan terjadinya kongres NU ke-6 di Cirebon dan kongres ke -7 di Bandung tersebut membuka dan menarik minat masyarakat Islam Sunda khususnya daerah Priangan yang disekitar Bandung untuk mengenal NU sebagai organisasi keagamaan yang sebagai alternative pilihan dalam berorganisasi.

Setahun kemudian dirubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) dan berubah menjadi ANO (Ansor Nahdlatul Oelama) pada muktamar NU ke 9 di Banyuwangi, ANO diterima menjadi NU dan yang sekarang terpakai GP Ansor. Gerakan Pemuda Ansor terdiri dari Para Pemuda, BANSER dan para Ustad NU yang membimbing anggota Ansor, berpikiran dan bersemboyan Hubbul Wathon minal iman atau mencintai negara sebagian dari iman. Mengekspresikan spirit kemerdekaan, keagamaan dan kebangsaan dalam berbagai bentuk kegiatan respon bertoleransi yang kuat.

Pada spirit Kebangsaan, GP Ansor berdiri pada paham pikiran Pluralisme. Apa sih Pluralisme itu. Gus Dur mengatakan bahwa keyakinan secara teologis tidak akan menghalangi untuk bekerja sama antar Islam dengan pemeluk Islam yang lainnya dengan menyangkut berbagai masalah kemanusiaan. Baginya, sikap saling pengertian merupakan<sup>8</sup> yang mendasar bagi ummat beragama, sehingga dapat Bersama-sama menegakkan moralitas, keadilan dan perdamaian bagi manusia.

---

<sup>8</sup>(Gerakan Pemuda Ansor). (A Turyana "Peranan Gerakan Pemuda Ansor dalam Bidang Politik dan Keagamaan Tahun 1945-1966", dalam Skripsi ( Bandung UIN SGD . 2009) hal 1.

Pertama Konsep Pluralitas Gus Dur adalah non indeferent yaitu mengakui dan menghormati keberagaman agama. Gus Dur menyatakan perlunya tiga nilai universal dalam agama yaitu kebebasan, keadilan dan musyawarah untuk menghadirkan pluralitas sebagai kemaslahatan bangsa. Gus Dur menghargai Pluralitas non-indeferen dimana Pluralitas agama dapat menciptakan toleransi, kerjasama dialog, solidaritas persamaan dan tatanan politik yang demokrasi.

Kedua Pluralitas agama Gus Dur dalam perspektif Pendidikan agama Islam adalah Islam tidak memandang Pluralitas sebagai sebuah perpecahan yang membawa kepada bencana. Islam memandang Pluralitas agama sebagai rahmat Allah swt yang diturunkan kepada makhluk -Nya. Dengan Pluralitas agama, kehidupan menjadi dinamis karena terhadap kompetisi dari masing-masing elemen yang terbaik<sup>9</sup>.

Al Quran mengakui secara tegas Pluralitas dalam berbagai aspek kehidupan dengan berbagai argumentasi ayat-ayat Al Quran. Dalam hal ini Pendidikan agama Islam memberikan kebebasan untuk memilih dan meyakini serta beribadah menurut keyakinan masing-masing. Pemilihan sebuah keyakinan merupakan pilihan bebas yang bersifat personal. Pendidikan agama Islam mendorong anak didik untuk bersifat kritis dan bijaksana dalam menghadapi keberagaman. Pluralisme berasal dari dua kata yaitu Plural yang artinya keberagaman dan Isme yang berarti paham, jadi Pluralisme adalah Paham atas keberagaman.

Selanjutnya, GP Ansor yang diteliti adalah GP Ansor Kota Bandung. Kota Bandung secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut:

Bandung adalah ibu kota Provinsi Jawa Barat, menjadi kota terbesar ke tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Secara kepadatan kota ini merupakan kota terpadat ke dua di Indonesia setelah Jakarta, dengan jumlah penduduk 2,53 juta jiwa. Pada tahun 2021. Angka tersebut merupakan yang tertinggi dibanding dengan jumlah penduduk di 26 kabupaten / kota lain di Jawa Barat. Daftar pemilih di kota Bandung pada pemilu 2024 mencapai 1,9

---

<sup>9</sup> www.kompasiana.com

juta. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta. Kota Bandung merupakan kota terbesar di pulau Jawa bagian selatan. Pada tahun 1990, kota Bandung terpilih sebagai salah satu kota paling aman di dunia berdasarkan survey majalah TIME. Secara administratif kota Bandung dibagi menjadi 30 kecamatan 151 kelurahan, Kota ini berbatasan dengan beberapa daerah kabupaten atau kota lainnya, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat,
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Cimahi,
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung,
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

Bandung terkenal dengan:

1. Kota Kembang.

Julukan kota kembang memiliki dua versi, yakni Bandung terkenal dengan bunga tanaman indah yang tumbuh di taman. Selain itu, julukan kota kembang juga berkaitan dengan peristiwa jaman dahulu, akan kecantikannya perempuan Bandung pada waktu itu akan dirias untuk menyambut pejabat negara atau tamu penting dari luar negeri.

2. Paris Van Java.

Karena keindahannya dan juga dikenal sebagai kota belanja, dengan mall dan factory outlat yang banyak tersebar di kota ini dan saat ini berangsur angsur kota Bandung menjadi kota wisata kuliner.

3. Tempat wisata.

Selain itu Bandung memiliki ciri khas beragam kebudayaan yang unik berbeda dengan daerah yang lain dengan sejumlah tempat wisata dengan

menikmati suasana alam yang indah dan kejadian sejarah banyak dilakukan di kota Bandung.

#### 4. Konferensi Asia Afrika (KAA)

Konferensi Asia Afrika adalah sebuah konferensi antara negara-negara Asia dan Afrika yang kebanyakan baru saja memperoleh kemerdekaan. KAA diselenggarakan oleh Indonesia, Myanmar, Srilangka, India dan Pakistan. yang pertama diadakan di Bandung, Jawa Barat pada 18-25 April 1955 bertempat di Gedung Merdeka dengan P.M. Ali Sastroamidjojo sebagai ketua konferensi dan dibuka oleh Presiden Soekarno. Tujuan dari Konferensi ini adalah mempromosikan kerjasama ekonomi dan budaya Asia-Afrika.

Begitulah sekelumit tentang Bandung, dimana penulis bermaksud menjabarkan tentang Judul Skripsi. Judul skripsi ini adalah: “Gerakan Pemuda Ansor di kota Bandung tahun 2016-2021”. Peneliti mengambil judul ini karena memang penulis aktif di Ansor sehingga penulis mampu untuk meneliti ini, dan dari segi waktu penulis kira tidak terlalu memakan waktu. Kemudian dari segi finansial tidak banyak mengeluarkan biaya karena rumah penulis dengan objek penelitian dekat yakni masih di sekitar Bandung. Dan penulis kira Gerakan Pemuda Ansor adalah Gerakan Pemuda yang berazaskan Islam dan dengan demikian baik untuk dikemukakan. Dan kebetulan sekali kakek dan nenek dari orang tua penulis juga adalah keluarga besar warga Nahdiyin yang aktif di NU dan Ansor.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung?
2. Bagaimana Aktifitas Gerakan Pemuda Ansor di kota Bandung Tahun 2016-2021?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Sejarah Lahirnya Gerakan Pemuda Ansor di kota Bandung
2. Untuk mengetahui Aktifitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung pada tahun 2016-2021.

### D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Gerakan Pemuda Ansor telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, akan tetapi mereka lebih menitik beratkan kepada sejarah pergerakan Ansor. adapun beberapa hasil penelitian yang dipandang Relevan dengan Objek, semata-mata dibuat tidak begitu saja tanpa melihat karya-karya yang menjadi pembanding peneliti dalam ini, yaitu:

1. Abdullah, 2004 “Peranan Gerakan Pemuda Ansor dalam menumpas gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G 30 S/ PKI) pada tahun 1965”, skripsi, Bandung UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Isinya menguraikan tentang perlawanan Gerakan Pemuda Ansor terhadap percobaan kudeta kepada pemerintahan Republik Indonesia yang sah oleh komunis dan pada saat itu mendapatkan perlawanan dari Bangsa Indonesia tersendiri terutama kelompok Islam khususnya Ansor. PKI, dan kebijakan-kebijakan politik yang ada di G.P Ansor melakukan perlawanan kepada PKI, yaitu awalnya adalah sebuah kerja sama antara NU dengan PKI dalam NASAKOM namun karena PKI melakukan kudeta kekuasaan terhadap Soekarno, justru NU melalui generasi mudanya yakni Ansor melakukan perlawanan habis-habisan kepada PKI.

Kelebihan dalam tulisan ini yaitu sangat detail dan sangat baik dimulai dari latar belakang terciptanya G.P Ansor dan sejarah berdirinya G.P Ansor serta penjelasan bagaimana G.P Ansor melawan PKI. Dilengkapi juga dengan arsip-

Formatted: Indent: Before: 0.6 cm, After: 0 cm

arsip dan buku-buku yang mendukung judul penelitian, bahasanya yang netral tanpa memihak dan tidak menyudutkan siapa pun. Kekurangannya tidak adanya respon dari NU nya itu sendiri maupun dari pemerintah terhadap perlawanannya kepada PKI. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitan sejarah meliputi, Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi

2. A Turyana, 1996 "Peranan Gerakan Pemuda Ansor dalam bidang politik dan keagamaan Tahun 1945-1966". Skripsi Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Isinya menceritakan tentang peranan G.P Ansor di Indonesia dalam bidang politik dan agama yang mana dalam skripsi tersebut sangat detail dalam penjelasannya. Kelebihannya ialah sangat bagus dalam penulisan Bahasa Indonesianya dan dalam pengutipannya sumbernya sangat teliti. Adapun kekurangannya ialah skripsi karena sudah lama dibuat yaitu tahun 1966 jadi tulisannya sedikit kurang terbaca dan huruf-hurufnya pun sedikit demi sedikit mulai menghilang sebagian. Adapun metode yang digunakan adalah studi pustaka melalui sumber-sumber tertulis yang berasal dari sumber periodical yang ada di internet. Analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan antropologi-politik dan agama.

Formatted: Indent: Before: 0.07 cm, After: 0 cm

3. Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Skripsi yang ditulis Siti Maslachah, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2019. Skripsi ini membahas tentang aktifitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor, Susunan kelembagaan, tugas dan fungsi serta factor pendukung dan penghambat pelaksanaan aktivitas Dakwah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah adalah skripsi Siti Maslachah membahas tentang pelaksanaan dan factor penghambat Gerakan Pemuda Ansor yang ada di daerah Mranggen Kabupaten Demak, persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang Gerakan Pemuda Ansor, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan adalah skripsi Siti Maslachah.

Formatted: Indent: Before: 0.7 cm

Formatted: Indent: Before: 0.07 cm, After: 0 cm

4. Peranan Pemuda Ansor Dalam Upaya Memelihara Kesatuan Bangsa Di Surabaya 1995-2005. Skripsi yang ditulis Hadi Supriyanto. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya 2005. Skripsi ini menitik beratkan pembahasan pada pesan GP Ansor dalam memelihara hubungan baik dengan agama-agama selain Islam dalam rangka menjaga kesatuan bangsa.

Formatted: Indent: Before: -0.04 cm, After: 0 cm

Adapun isi yang akan peneliti kaji lebih kepada kontribusi Gerakan Pemuda Ansor di Bandung dalam bidang social keagamaan. Adapun metode penelitan yang peneliti gunakan adalah metode penelitian sejarah meliputi tahap heuristic, tahap kritik, tahap interprestasi, dan tahap historiografi.

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Formatted: Indent: Before: -0.04 cm, After: 0 cm

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini diantaranya yaitu terdiri dari tahap Heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi dan tahap historiografi.

### **1. Tahap Heuristik**

Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber atau data (Heuristik). Kerja penelitian secara actual dimulai. Di lapangan kemampuan teoritis yang bersifat deduktif- spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif empiric atau pragmatic.<sup>10</sup>

Proses ini akan sangat tergantung pada pengetahuan dan wawasan peneliti tentang sumber yang dibutuhkan dan keterampilan teknis peneliti dalam penulisan sumber. Sumber-sumber sejarah yang akan digunakan adalah berupa data tulis dan data lisan. Sumber data tulis sebagai dokumen yang menunjang seperti arsip, buku-buku, artikel, tesis dan jurnal.

\_\_\_Tahap pengumpulan Sumber-sumber, penulis melakukan observasi langsung kelapangan di antaranya adalah Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di jln. A.H. Nasution No 105 Bandung, Badan Perpustakaan

Formatted: Indent: Before: 0.6 cm, First line: 0 cm, After: 0 cm

---

<sup>10</sup> (A Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* ( Yogyakarta: Penerbit Ombak , 2015), hlm :51

dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPUSIPDA) JL. Kawalayaan Indah II No 4 Bandung, serta melakukan wawancara di kantor PWNU atau Kantor PW GP ANSOR JL. Terusan Galunggung No 9 lingkaran selatan Kec. Lengkung Kota Bandung Jawa Barat

Dari beberapa tempat yang dikunjungi, maka penulis mendapatkan sumber diantaranya berupa ADRT (Anggaran Dasar Rumah Tangga) Lampiran: Keputusan Kongres XIV GP Ansor Tahun 2011 No.06/K-XIV/P-5/I/2011. PERATURAN DASAR DAN RUMAH TANGGA. Surabaya, 16 Januari 2011<sup>11</sup>

Penelitian ini juga menggunakan Teknik wawancara (interview), wawancara terhadap:

1. Aa Abdul Rozak, usia 34 tahun. Sebagai Ketua GP Ansor (2016-2021) periode kedua wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022 tempat di Kantor PCNU JL. Sancang No 8
2. Luvrido, usia 30 sebagai Mantan Ketua GP Ansor PAC Bandung Kidul. Wawancara dilaksanakan pada 8 September Tempat Halaman Kantor PCNU JL. Sancang No. 8
3. Febby Fahmi usia 25 sebagai Ketua GP Ansor PAC Bandung Kidul Wawancara dilaksanakan di Pesantren Sabulussalam atau Kantor PAC Bandung Kidul Gg. Halim RT 05/06 kel. Kujangsari kec. Bandung Kidul Kota Bandung,
4. Ustad Toni usia 56 Tahun Sebagai Ulama NU pembimbing GP Ansor PAC Bandung Kidul Wawancara dilaksanakan di Pesantren Sabulassalam atau kantor PAC Bandung Kidul Gg. Halim RT 05/06 kel Kujangsari kec Bandung Kidul Kota Bandung
5. Agus Tani Kirtadirja usia 60 tahun sebagai mantan anggota GP Ansor Kota Bandung tahun 1993-1998 wawancara dilaksanakan pada 8 September tempat di Halaman Kantor PCNU JL. Sancang no.8

---

<sup>11</sup> .<https://m.facebook.com/notes/pc-gp-ansor-kab-subang/adart-gp-ansor/291801487551742/>.

6. Hisab Mulya usia 56 sebagai mantan Ketua GP Ansor periode 1998-2002 wawancara dilaksanakan Pada 8 September 2022 tempat di Kantor PCNU JL. Sancang No. 8
7. Dharyl Usia 17 Tahun Calon Anggota GP Ansor PKD Bandung Kidul wawancara dilaksanakan pada 21 Agustus 2022 Masjid Al – Ikhlas kec. Bandung Kidul

Adapun sumber-sumber sekunder berupa buku yang penulis gunakan antara lain berikut:

- a. Rizqon Halal Syah.2015, *Ansor dan Tantangan Kebangsaan*, Jakarta Selatan: Republika
  - b. Andi Rahman Alamsyah dan Bayu A. Yulianto,2018, *Pemuda Ansor*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
  - c. Budi Sujuati M. Hum dan Dr. H. Ajid Thohir, M. Ag. 2020,*Sejarah Nahdlatul Ulama Jawa Barat*, Yogyakarta: Zahir Publisi
  - d. Wahyu Iriana, Rahmat Ari Andi, Leon Rohendi, 2021, Bandung: LPNU KOTA BANDUNG & Media CENTER NU KOTA BANDUNG.
  - e. Greg Barton,2019, *Biografi Gus Dur*, Yogyakarta, Noktah,
  - f. Sulasman, Dr. M. Hum .2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
  - g. Moh. Nazir, Ph. D, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Adapun sumber-sumber GP Ansor yang diambil dari media online **antara lain :**
- a. Anggaran Dasar [https://m.facebook.com/notes/pc-gp-ansor-kab-subang/adart-gp\\_ansor/291801487551742/](https://m.facebook.com/notes/pc-gp-ansor-kab-subang/adart-gp_ansor/291801487551742/)
  - b. Gerakan Pemuda Ansor.Link Ansor ://ansor.id/.
  - c. Ansor Kota Bandung <https://www.facebook.com/ansorkotabandung1/>  
Sumber yang di peroleh berupa data visual yaitu siaran kegiatan social dan keagamaan di dalam GP Ansor kota Bandung.

Formatted: Indent: Before: 1.3 cm, First line: 0 cm, After: 0 cm

Formatted: Indent: Before: 0.66 cm, After: 0 cm



Data ini diantaranya:

- a. DVD Mars GP Ansor dan Lirik GP Ansor
- b. DVD Pidato pimpinan GP Ansor Kota Bandung
- c. DVD Pelantikan Pimpinan Cabang.
- d. DVD Mars Banser dan Lirik Banser.
- e. DVD Mars NU Syubbanul Wattoon

Formatted: Left, Indent: Before: 1.23 cm, After: 0.6 cm

Formatted: Indent: Before: 1.47 cm

## 2. Tahapan Kritik

Formatted: Indent: Before: 0.07 cm, After: 0 cm

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan berupa buku-buku dengan pembahasan yang terkait ataupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada sumber yang factual dan original terjamin. Inilah dikenal kritik<sup>12</sup>.

Sumber untuk sejarah haruslah sumber yang orisinal. Karena itu, ada dua ukuran yang perlu di perhatikan untuk melihat apa sumber sejarah tersebut orisinal atau tidak. Ukuran tersebut adalah kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah menyelidiki keadaan luar dari sumber. Melihat asli tidaknya suatu tulisan, meneliti bentuk kertasnya, menyelidiki bentuk sumber tersebut. Kritik internal terhadap sumber sejarah adalah melihat dan menyelidiki isi dari bahan sejarah dokumen sejarah<sup>13</sup>

Tahapan Kritik dibagi kedalam 2 bagian yaitu Kritik ekstern dan intern. Dalam tahapan ini sumber yang dikumpulkan berupa tulisan hasil wawancara serta informasi lainnya diuji melalui dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern

<sup>12</sup> <https://m.facebook.com/notes/pc-gp-ansor-kab-subang/adart-gp-ansor/291801487551742/>.

<sup>13</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ( Bandung Pustaka Setia, 2014) hal 104.

#### a. Kritik Ekstern

Formatted: Indent: Before: 0.07 cm, After: 0 cm

Setelah memilih- milih sumber yang telah di kehendaki, kemudian peneliti melakukan kritikan terhadap sumber tertulis berupa arsip yaitu surat keputusan, menurut penulis sumber ini bersifat otentik, alasannya adalah dilihat dari fisik sumber dalam keadaan utuh dan sempurna. Sumber ini dibuat di Jakarta Pusat pada tanggal 14 Juli 2017 oleh pimpinan pusat GP Ansor, terdapat tanda tangan H. Yaqut Cholil Qaumas selaku ketua umum serta Abdul Rochman selaku Sekretaris Jendral, kemudian adanya cap (stempel). Salinan resmi yang sah, dan dalam tulisan surat keputusan. SK ini menggunakan mesin computer dengan jenis huruf Times New Roman. Kesaksian sumber tertulis ini telah bertahan tanpa adanya perubahan, atau penghilangan substansial apapun yang sudah ditetapkan oleh pimpinan pusat Gerakan Pemuda Ansor.

Sumber Lisan yang peneliti wawancarai, kemudian penulis menilai keadaan fisik narasumber yang berusia 38 tahun pelaku tidak sakit saat kegiatan aktifitas GP Ansor berlangsung. Kesaksian narasumber menyampaikan kebenaran dengan jelas dan ingatan yang cukup kuat mengenai kegiatan GP Ansor tersebut, karena nara sumberpun dalam keadaan fisik baik, ingatannya baik pula jadi bisa memberikan informasi dengan jelas.

Sumber benda berupa siaran pelantikan Gerakan Pemuda Ansor dokumentasi melalui DVD, Fisik DVD dalam keadaan utuh dan sempurna tidak ada kecacatan, baik bentuk maupun warna DVD nya

Formatted: Normal, Indent: Before: 0 cm, After: 0 cm

#### b. Kritik Intern

Formatted: Indent: Before: 0.07 cm, After: 0 cm

Setelah melakukan Kritik Ekstern, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik Intern. Adapun dengan sumber lisan, kritik intern dilakukan penulis dengan Luvrido (usia 30 tahun), selaku mantan Ketua PAC Bandung Kidul Gerakan Pemuda Ansor angkatan Aa Abdul Rozak. Beliau bersedia di

diwawancarai dalam keadaan sehat jasmani baik penglihatan, pendengaran maupun bicaranya. Salah satu wawancaranya peneliti harus mewawancarai orang yang sezaman dalam menyampaikan informasi dalam penelitian yang diteliti harus terbuka dan tidak adanya unsur paksaan dari pewawancara tersebut. Pengetahuan narasumber mengenai objek peneliti yang peneliti lakukan cukup luas tidak diragukan lagi dan dapat di percaya.

Untuk sumber arsip AD, ART yang diperoleh di PCNU JL Sancang No 8 Bandung telah peneliti klarifikasi kebenarannya kepada pihak kantor PCNU, bahwa kedua pengetikan tersebut sama saja sebagai pelaku, namun dengan hal ini penulis melakukan cek silang informasi yang diperoleh dari beliau dengan informasi narasumber lainnya serta sumber tulis dan benda

### 3. Tahapan Interpretasi

Setelah tahapan kritik selanjutnya melakukan tahap Interpretasi, dimana penulis mencoba merangkaikan data yang telah selesai menjadi keseluruhan yang harmonis dan logis, serta penafsiran data yang secara imajinasi dikemukakan oleh penulis. Langkah ini meliputi penafsiran terhadap data dan fakta sejarah yang telah di peroleh dari sumber-sumber yang bisa dilakukan. Tahap ini juga mencoba diharapkan sudah bisa menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Oleh sebab itu, proses penafsiran ini harus dilandasi oleh sikap jujur sehingga rekontruksi peristiwa sejarah akan mampu menghasilkan sejarah yang benar atau paling tidak mendekati kebenaran.

Dalam metode penelitian ini penulis menafsirkan dengan apa yang terdapat dalam data mengenai berbagai macam keterangan yang menunjukkan masalah dengan fakta-fakta yang ada. Dalam tahapan ini, penulis mencoba menguraikan data-data tersebut sesuai kebutuhan. Secara metodologis

Formatted: Indent: Before: 0.07 cm, After: 0 cm



interpretasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian sejarah dan penulisan sejarah.<sup>14</sup>

Tahapan ini menuntut kehati-hatian integritas penulis untuk menghindari Interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya agar di temukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.<sup>15</sup> Dengan Interpretasi peneliti berupaya untuk mengaitkan fakta-fakta itu menjadi sesuatu keseluruhan yang masuk akal.

#### 4. Tahapan Historiografi

Pada tahapan ini merupakan tahapan akhir dari metode penelien sejarah, pada kegiatan ini berupa merekonstruksi data-data yang diperoleh melalui proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>16</sup> Setelah di seleksi dirangkaikan dan akhirnya menjadi sebuah kisah sejarah khususnya yang menjelaskan mengenai organisasi keagamaan.

Historiography adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran setelah data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya<sup>17</sup>

Historiografi adalah tahap terakhir dalam penulisan sejarah berupa laporan yang menyajikan fakta-fakta sejarah dalam bentuk tulisan. Dalam merangkaikan kata serta maknanya secara kronologis dan sistimatis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. kedua sifat uraian itu harus tampak karena kedua tadi merupakan bagian ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus sejarah sebagai ilmu.

Formatted: Indent: Before: 0.8 cm, After: 0.1 cm

---

<sup>14</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2014) hal 104.

<sup>15</sup> Kosim, E., *Metode Sejarah : Asas dan Proses* (Bandung, Mizan 1995), hlm 36.

<sup>16</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015 hlm 22)

<sup>17</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, Bandung CV. Pustaka Setia, 2014) hlm 104.

Penulisan sejarah tidaklah mudah dan sederhana dalam sebuah jenis kisah, fakta-fakta sejarah haruslah terungkap dengan cermat serta menjadikan satu kesatuan yang sempurna sebagai hasil penelitian ilmiah sejarah.

Berdasarkan penulisan sejarah itu akan dapat dinilai apakah penelitian berlangsung sesuai prosedur atau apakah sumber data yang diperoleh memiliki keaslian. Jadi pada tahap ini juga menggunakan penulisan sejarah. Maka penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN**, Didalamnya membahas tentang latar belakang masalah berisi alasan penulis mengangkat tema tersebut, selanjutnya perumusan masalah berupa pertanyaan tentang pembahasan masalah yang dianggap penting, kemudian tujuan penelitian di tulis untuk menjawab dari pertanyaan rumusan masalah, tinjauan pustaka yang berisi tinjauan-tinjauan dari hasil skripsi dan langkah-langkah penelitian bertujuan untuk mengetahui keabsahan sebuah sumber sehingga sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

Formatted: Indent: Before: 0.7 cm, After: 0 cm

**BAB II SEJARAH BERDIRINYA GERAKAN PEMUDA ( GP ) ANSOR KOTA BANDUNG** terdiri dari tujuh sub bab, sub bab pertama membahas pengertian organisasi, sub bab kedua membahas organisasi Gerakan Pemuda Ansor , sub bab ketiga membahas sejarah organisasi Gerakan Pemuda Ansor kota Bandung dan Indonesia, sub bab ke empat membahas membahas struktur organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kota Bandung, sub bab ke lima membahas Keanggotaan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung, sub bab ke enam membahas nilai, moral dan Pendidikan moral, sub bab ke tujuh membahas visi, misi dan tujuan Gerakan Pemuda Ansor.

Formatted: Indent: Before: 0.7 cm, After: 0 cm

BAB III GERAKAN PEMUDA ANSOR DI KOTA BANDUNG (2016-2021)

Formatted: Indent: Before: 0.7 cm, After: 0 cm

. Terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang Selayang Pandang Gerakan Pemuda Ansor yang terdiri dari kaderisasi Gerakan Pemuda Ansor dan Peran Gerakan Pemuda Ansor. Sub Bab ke dua tentang perkembangan Gerakan Pemuda Ansor tahun 2016-2021. Terdiri dari Aktifitas di bidang agama, Aktifitas di bidang Sosial dan aktifitas di bidang Pendidikan. Dan sub bab ketiga adalah respon masyarakat terhadap Organisasi GP Ansor.

BAB 1V PENUTUP terdiri dari Kesimpulan Dan Saran-Saran. Yang diperoleh peneliti yang berkenaan dengan Gerakan Pemuda Ansor di kota Bandung tahun 2016-2021.